

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Lokasi penelitian di MAN 1 Surakarta terletak di Jl. Sumpah Pemuda No. 25 Kadipiro Surakarta, tepatnya di desa Karangasem, kelurahan Banjarsari, kecamatan Banjarsari, Kota Madya Surakarta, Propinsi Jawa Tengah. MAN 1 Surakarta yang dikepalai oleh Drs. Agus Hadi Susanto terdiri dari 2 lokasi yaitu lokasi timur dan lokasi barat. Lokasi timur digunakan untuk kelas khusus (putra dan putri disendirikan) dan lokasi barat digunakan untuk kelas reguler.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan penjelasan tentang karakter atau ciri dari subyek penelitian. Karakteristik responden penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Umur

Umur	Jumlah	Persentase (%)
16	6	15
17	26	65
18	7	17.5
19	1	2.5
Total	40	100

Sumber: data primer

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 siswi, mayoritas siswi berumur 17 tahun sebanyak 26 responden (65%) dan yang paling sedikit adalah umur 19 tahun berjumlah 1 responden (2.5%).

3. Pengetahuan siswi Kelas X MAN 1 Surakarta tentang keputihan

Kategori	f	Persentase (%)
Baik	25	62,5
Cukup Baik	15	37,5
Kurang Baik	0	0
Tidak Baik	0	0
Total	40	100

Sumber : data primer yang diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswi kelas X MAN 1 Surakarta memiliki pengetahuan tentang akibat keputihan kategori baik sebanyak 25 siswi (62,5%) dan cukup baik 15 siswi (37,5%).

4. Pengetahuan siswi tentang keputihan di MAN 1 Surakarta

Dalam penelitian ini Pengetahuan siswi tentang keputihan dibagi menjadi empat yaitu pengertian keputihan, klasifikasi keputihan, penyebab keputihan, dan akibat keputihan.

a. Pengetahuan Siswi MAN 1 Surakarta kelas X tentang pengertian keputihan

Dari hasil analisis dapat diketahui pengetahuan siswa tentang pengertian keputihan.

Tabel 4. Pengetahuan siswi kelas X MAN 1 Surakarta tentang pengertian keputihan

Kategori	f	Persentase (%)
Baik	32	80
Cukup Baik	8	20
Kurang Baik	0	0
Tidak Baik	0	0
Total	40	100

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas siswi kelas X MAN 1 Surakarta mempunyai pengetahuan baik tentang pengertian keputihan sebanyak 32 siswi (80%), dan pengetahuan cukup baik sebanyak 8 siswi (20%).

- b. Pengetahuan siswi MAN 1 Surakarta kelas X tentang klasifikasi keputihan

Dari hasil analisis dapat diketahui pengetahuan siswa tentang klasifikasi keputihan adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Pengetahuan siswi MAN 1 Surakarta kelas X tentang klasifikasi keputihan

Kategori	f	Persentase (%)
Baik	31	77,5
Cukup Baik	9	22,5
Kurang Baik	0	0
Tidak Baik	0	0
Total	40	100

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas siswi kelas X MAN 1 Surakarta mempunyai pengetahuan baik tentang

klasifikasi keputihan sebanyak 31 siswi (77,5%), dan pengetahuan cukup baik sebanyak 9 siswi (22,5%).

- c. Pengetahuan Siswi MAN 1 Surakarta kelas X tentang penyebab keputihan

Dari hasil analisis dapat diketahui pengetahuan siswa tentang penyebab keputihan adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Pengetahuan Siswi MAN 1 Surakarta kelas X tentang penyebab keputihan

Kategori	f	Persentase (%)
Baik	22	55
Cukup Baik	11	27,5
Kurang Baik	5	12,5
Tidak Baik	2	5
Total	40	100

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas siswi kelas X MAN 1 Surakarta mempunyai pengetahuan baik tentang penyebab keputihan sebanyak 22 siswi (55%), cukup baik sebanyak 11 siswi (27,5%), kurang baik 5 siswi (12,5%) dan tidak baik sebanyak 2 siswi (5%).

- d. Pengetahuan Siswi MAN 1 Surakarta kelas X tentang akibat keputihan

Dari hasil analisis dapat diketahui pengetahuan siswa tentang akibat keputihan pada tabel berikut :

Tabel 7. Pengetahuan Siswi MAN 1 Surakarta Kelas X tentang akibat keputihan

Kategori	f	Persentase (%)
Baik	31	77,5
Cukup Baik	6	15
Kurang Baik	0	0
Tidak Baik	3	7,5
Total	40	100

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas siswi kelas X MAN 1 Surakarta mempunyai pengetahuan baik tentang akibat keputihan sebanyak 31 siswi (77,5%), cukup baik sebanyak 6 siswi (15%), dan tidak baik sebanyak 3 siswi (7,5%).

Dari hasil hitung persentase pengetahuan siswi kelas X MAN 1 Surakarta tentang akibat keputihan menurut diatas untuk pengetahuan siswi kelas X MAN 1 Surakarta tentang akibat keputihan secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

B. Pembahasan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007). Tingkat pengetahuan

seseorang dipengaruhi oleh banyak hal, sebagai berikut: pendidikan, informasi, pengalaman, kultur atau budaya, serta sosial ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswi kelas X MAN I Surakarta memiliki pengetahuan tentang keputihan kategori baik sebanyak 25 siswi (62,5%) dan cukup baik 15 siswi (37,5%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, untuk memperjelas pengetahuan siswi tentang keputihan di MAN 1 Surakarta maka dibawah ini akan dibahas lebih lanjut. Berdasarkan tujuan penelitian dapat diketahui bahwa pada penelitian ini tingkat pengetahuan yang diteliti adalah pengetahuan pada pengertian keputihan, klasifikasi keputihan, penyebab keputihan, dan akibat keputihan.

1. Pengetahuan siswi tentang pengertian keputihan di MAN 1 Surakarta

Pengetahuan siswi pada pengertian keputihan dalam kategori baik (80%). Hal ini ditunjukkan dengan bahwa sebagian besar responden menjawab benar tentang pengertian keputihan. Hampir seluruh responden menjawab benar. Hasil penelitian menyebutkan tiga perempat wanita di dunia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya (Ocviyanti, 2008). Sedangkan hampir 75% wanita indonesia mengalami keputihan dalam hal ini tidak terkecuali remaja putri. (Anonim, 2008). Menurut Soekoanto (dalam Fitri Mayasari,2008) pengalaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dimana dengan pengetahuan tersebut akan menimbulkan kesadaran seseorang untuk berperilaku lebih baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksinya.

2. Pengetahuan Siswi tentang Klasifikasi Keputihan di MAN 1 Surakarta

Pengetahuan siswi tentang klasifikasi keputihan di MAN 1 Surakarta dalam kategori baik (77,5%). Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar responden menjawab benar tetapi terdapat sebagian kecil responden yang menjawab salah. Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah suatu informasi. Sedangkan, informasi tentang keputihan sangat penting diberikan sejak dini bagi para remaja dikarenakan untuk menghindari masalah yang mengancam kesehatan organ reproduksinya. Menurut studi Badan Kesehatan Dunia (WHO) masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia (Anonim, 2008). Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi seseorang tentang kesehatan reproduksi dalam hal ini tentang keputihan dan cara perawatan organ reproduksi. Sehingga diperlukan sosialisasi sejak dini tentang cara perawatan organ reproduksi yang benar agar kebersihan organ reproduksi dapat dicapai secara maksimal.

Menurut Soekanto (dalam Fitri Mayasari, 2008) Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Dalam masa remaja pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terutama tentang keputihan sangat penting diberikan agar para remaja lebih berhati-hati dalam menjaga organ reproduksinya. Peran orang tua sangatlah penting dalam memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi karena sebagian besar para remaja lebih percaya pada orang tuanya dalam mengutarakan masalah

kesehatannya terutama yang berhubungan dengan kesehatan reproduksinya.

3. Pengetahuan siswi tentang Penyebab Keputihan di MAN 1 Surakarta

Pengetahuan siswi tentang penyebab keputihan dalam kategori baik (55%). Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden menjawab benar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis masih didapatkan responden yang menjawab salah hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengetahuan siswa tentang penyebab keputihan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswi MAN 1 Surakarta memiliki pengetahuan keputihan yang cukup tinggi. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2007).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terutama tentang keputihan merupakan hal yang utama karena pada fase remaja adalah fase pertumbuhan organ-organ genital, dimana secara fisik organ reproduksinya masih rentan terkena penyakit, baik oleh bakteri, jamur ataupun virus. Keputihan merupakan pengeluaran cairan pervaginam yang tidak berupa darah yang kadang merupakan manifestasi klinik dari infeksi yang selalu membasahi dan menimbulkan iritasi, rasa gatal dan

gangguan rasa aman pada penderitanya (Manuaba, 2001). Jika seseorang mempunyai pengetahuan yang baik maka mereka akan berusaha untuk menjaga kesehatan organ reproduksinya agar terhindar dari segala macam penyakit.

4. Pengetahuan Siswi tentang Akibat Keputihan di MAN 1 Surakarta

Pengetahuan remaja tentang akibat keputihan dalam kategori baik (77,5%). Menurut hasil penelitian sebagian responden menjawab benar. Dari hasil penelitian menunjukkan para siswi MAN 1 Surakarta sudah memiliki perilaku yang cukup baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksinya. Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmojo, 2007). Dengan perilaku yang baik maka diharapkan para siswi dapat memelihara kesehatan reproduksinya secara maksimal untuk menghindari komplikasi yang dapat ditimbulkan dari keputihan seperti gangguan psikologis, karena mereka yang mengalami keputihan akan merasa kurang percaya diri karena rasa gatal dan bau yang menyengat membuat seseorang terganggu dalam menjalankan aktifitasnya. Selain itu akan timbul infeksi pada organ reproduksi seperti vulvitis, vaginitis, serviksitis, penyakit radang panggul. Jika infeksi tidak segera diobati maka akan mengakibatkan komplikasi yang serius seperti terjadi infertilitas (kemandulan). Untuk menghindari komplikasi yang serius perlu dilakukan perawatan sedini mungkin dengan menjaga kebersihan organ reproduksi serta melakukan pola hidup sehat (Kissanti, 2008).